

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian adalah *explanatory research*. Menurut Sugiyono (2013) penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah suatu studi yang menjelaskan kedudukan antara variabel-variabel yang diteliti dan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya melalui uji hipotesis yang diformalkan.

3.2 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, audit lingkungan terhadap kinerja laporan keuangan dalam perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Salah satu perwujudan luar biasa dari tanggung jawab sosial sebuah perusahaan adalah mengungkapkan informasi mengenai biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan dan audit lingkungan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2016 dan 2020, dan menurut Morissan (2012) populasi adalah sekumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena. Dengan memeriksa setiap anggota populasi, Anda dapat menentukan karakteristik populasi itu.

3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara terarah (*purposive sampling*). Artinya, mendapatkan informasi dengan menggunakan

pertimbangan tertentu. (Indriantoro dan Supomo, 2002). Sampel penelitian merupakan perusahaan sektor barang konsumsi yg dievaluasi menjadi perusahaan berisiko lingkungan yg tinggi lantaran asal daya alam yg sangat dimanfaatkan buat proses produksi.

Karakteristik yang disyaratkan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 *Kriteria Sampel*

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	57
	Dikurangi :	
2.	Perusahaan sektor barang konsumsi melaporkan data laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2016-2020.	(31)
	Dikurangi :	
3.	Perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan (<i>Corporate Social Responsibility</i>).	(10)
	Dikurangi :	
4.	Perusahaan menginformasikan hasil program penilaian kinerja lingkungan yaitu PROPER (program penilaian peringkat perusahaan).	(8)
	Jumlah populasi yang digunakan	8
	Tahun amatan	5
	Jumlah sampel yang digunakan	40

Sumber : Data Olah (2021)

Dari hasil peneliti mengambil sampel menurut berbagai kriteria, diperoleh total 40. unit analisis sampel yang memenuhi kriteria analisis sampel. Unit sampel yang dipilih terdiri dari delapan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ini adalah hasil pengamatan selama periode lima tahun. Berikut adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sampling, yaitu:

Tabel 3.2 *Sampel Perusahaan*

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
3.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
4.	GGMR	PT Gudang Garam Tbk
5.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
6.	INAF	PT Indofarma Tbk
7.	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
8.	MBTO	PT. Martina Berto Tbk

Sumber : Data Diolah (2021)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode menggunakan survei kepustakaan. Penelitian perpustakaan dilakukan dengan cara meneliti dan mengumpulkan berbagai literatur, antara lain laporan keuangan, artikel, majalah, buku, disertasi, data dari internet, dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Data yang diperoleh dari survei perpustakaan ini dikenal sebagai data sekunder, yaitu data perusahaan-perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Data diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan afiliasinya.

3.5 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Pengertian variabel bebas menurut Sugishiro (2016) adalah bahwa variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan terciptanya atau modifikasinya suatu variabel terikat, dan disebut juga sebagai variabel

pengaruh.. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Biaya Lingkungan (X1), Pengungkapan Lingkungan (X2), Audit Lingkungan (X3). Menurut Sugiyono (2011) “Variabel terikat atau dependent adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau akibat dari variabel bebas”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Laporan Keuangan (Y).

3.6 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.3. *Operasional Variabel*

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Biaya Lingkungan (X1) (Camilia, 2016)	Alokasi dana untuk program bina lingkungan	$BL = \frac{\text{Program Bina Lingkungan}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$	Rasio
Pengungkapan Lingkungan (X2) (Wiranty dan Kartikasari, 2016)	Pengukuran pengungkapan lingkungan	$EDI_{it} = \frac{\sum X_{it}}{N_i}$ <p>Keterangan EDI_{it} : <i>Environmental Disclosure Index</i> perusahaan i pada tahun t $\sum X_{it}$: Dummy variable, 1 = apabila indikator lingkungan diungkapkan & 0 = jika tidak diungkapkan N_i : Jumlah total indikator lingkungan untuk perusahaan i, $n_i \leq 30$</p>	Rasio
Audit Lingkungan (X3) (Purnamasari dan Erwin, 2016)	Sistem manajemen lingkungan untuk meninjau tanggung jawab perusahaan dalam pengelolaan lingkungan	<p>Kategori Warna PROPER (Program Penilaian Peringkat Perusahaan)</p> <p>Emas = 5 Hijau = 4 Biru = 3 Merah = 2 Hitam = 1</p> $AL = \frac{\text{Kategori Warna PROPER}}{\text{Total sampel perusahaan}}$	Rasio

Kinerja Laporan Keuangan (Y) (Camilia, 2016)	Kondisi keuangan perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
--	-----------------------------	---	-------

3.7 Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antaran variabel independen dengan variabel dependen pada penelitian ini sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data dari *mean* (rata-rata), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, penjumlahan, *range*, kurtosis, skewness (distribusi).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik.

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memastikan bahwa persamaan pada suatu regresi yang dihasilkan memiliki akurasi estimasi, tidak bias, dan konsisten. Pada Penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedasitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan buat mengevaluasi distribusi data buat sekelompok data atau sekelompok variabel, terlepas berdasarkan apakah distribusi data terdistribusi normal. Menurut (Priyastama, 2017), uji normalitas memeriksa apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal. Dasar-dasar pengambilan

keputusan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- Dikatakan berdistribusi normal apabila, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.
- Dikatakan tidak berdistribusi normal apabila, jika nilai signifikans kurang dari 0,05.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2012), pada uji multikolinearitas bertujuan melihat apakah benar model regresi menunjukkan korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas pada penelitian ini didesain buat menguji contoh regresi menemukan korelasi (interaksi yg kuat) antara variabel bebas. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* kurang dari 0.10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 0.10 dapat dikatakan maka yang ada dalam data tersebut terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2018).

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyastama (2017), suatu kondisi dimana varians heteroskedastisitas adalah terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan model regresi ke yang lain. Model regresi yang baik adalah bahwa tidak ada varians yang tidak seragam. Metode yang digunakan untuk mengetahui dan mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian dengan menggunakan *Scatter Plot*.

Tabel 3.4. *Pengambilan Keputusan Dengan Scatter Plot*

1.	Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk sebuah pola-pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini diartikan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2.	Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Umi Narimawati (2008) Analisis Regresi Linier Berganda adalah analisis asosiasi yang digunakan secara simultan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat pada skala interval. Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas berganda terhadap variabel terikat. Anda juga dapat memprediksi nilai variabel dependen jika semua variabel independen memiliki nilai yang diketahui. Persamaan regresi linear berganda biasanya dinyatakan dalam hal bentuk formula sebagai berikut:

$$ROA = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

KLK : Kinerja Laporan Keuangan

a : Konstanta

β_{123} : Koefisien Regresi

$BL (X_1)$: Biaya Lingkungan

$PL (X_2)$: Pengungkapan Lingkungan

$AL (X_3)$: Audit Lingkungan

ε : *Error*

3.7.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi pada dasarnya merupakan domain yang mengukur kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan masing-masing variabel independen untuk menjelaskan perubahan yang sangat terbatas pada variabel dependen. Besarnya ketika nilainya mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen. (Ghozali, 2018).

3.7.3.3 Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2016), uji F paling umum digunakan untuk membandingkan model statistik yang sesuai dengan kumpulan data untuk menentukan model terbaik untuk populasi dari mana data tersebut diperoleh. Kriteriannya adalah jika maka variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen maka nilai signifikannya adalah $< 0,05$ dan apabila variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen maka nilai signifikannya adalah $> 0,05$

3.7.3.4 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Menurut Priyastama (2017), uji t digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ini juga dapat digunakan untuk menentukan pengujian hipotesis untuk variabel apa pun. Pengujian menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan kriteria Jika nilai sig $< 0,05$ maka dianggap signifikan. Hal pertama yang harus dilihat adalah nilai koefisien regresi, jika arahnya sesuai dengan arah yang diasumsikan

maka dapat dikatakan H_a diterima. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka dianggap sepele. Artinya H_a ditolak, sehingga variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

